

**HUBUNGAN SUPERVISI DENGAN KELENGKAPAN PENGISIAN
PARTOGRAF OLEH BIDAN PUSKESMAS RAWAT INAP
KOTA DI.YOGYAKARTA
2013**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh:

**NIDI ELIS SAFITRI
201210104180**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIAH YOGYAKARTA
TAHUN 2013**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN SUPERVISI DENGAN KELENGKAPAN PENGISIAN
PARTOGRAF OLEH BIDAN PUSKESMAS RAWAT INAP
KOTA DI.YOGYAKARTA TAHUN 2013**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh:

**NIDI ELIS SAFITRI
201210104180**

Telah Disetujui Oleh :

Pembimbing : Tenti Kurniawati, S.Kep., Ns., M.Kep

Tanggal : 25 - 7 - 2013

TandaTangan

**HUBUNGAN SUPERVISI DENGAN KELENGKAPAN PENGISIAN
PARTOGRAF OLEH BIDAN PUSKESMAS RAWAT INAP
KOTA DI.YOGYAKARTA 2013**

Nidi Elis Safitri, Tenti Kurniawati
nidielis@gmail.com

Abstract : To find out the relationship between supervision and partograph fulfillment completeness by midwife at inpatient treatment clinic of special district of Yogyakarta Year 2013. This is analytical study with correlation type or explanatory, using explanatory using retrospective time approach. The population of this research is all midwives at inpatient treatment clinic of Yogyakarta City (Mergangsan, Jetis and Tegalrejo) year 2013 that number was 34 people. The sample was 34 people taken using total sampling. The data analytic used frequency distribution and bivariate analysis used Chi Square statistical analytic. Based on the research, it was obtained that most respondents had good category supervision (76.5%). Most of respondents with partograph fulfillment completeness had incomplete category (58.8%). Based on hypothesis test used Chi Square obtained the significance value of 0.017 which means that there is relationship between supervision and partograph fulfillment completeness by midwife at inpatient treatment clinic of special district of Yogyakarta Year 2013 ($p=0,017(<0,05)$). It is suggested that the Midwife to always uses partography in every delivery completely as the fulfillment standard that has been determined.

Keywords : Supervision, Midwife, Partograph Completeness

Intisari: Diketahuinya hubungan supervisi dengan kelengkapan pengisian partograf oleh Bidan Puskesmas rawat inap Kota DI.Yogyakarta tahun 2013. Penelitian ini merupakan studi analitik dengan jenis korelasi atau *explanatory*, menggunakan pendekatan waktu *retrospektif*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bidan di Puskesmas Rawat Inap Kota Yogyakarta (Mergangsan, Jetis dan Tegalrejo) tahun 2013 yang berjumlah 34 orang. Sampel berjumlah 34 orang diambil secara total sampling. Analisa data menggunakan distribusi frekuensi dan analisa bivariat menggunakan uji statistik *Chi Square*. Berdasarkan penelitian didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden dengan supervisi kategori baik (76,5%). Sebagian besar responden dengan kelengkapan pengisian partograf kategori tidak lengkap (58,8%). Berdasarkan uji hipotesis menggunakan *Chi Square* didapatkan nilai signifikansi 0,017 artinya ada hubungan antara supervisi dengan kelengkapan pengisian partograf oleh bidan di Puskesmas rawat inap Kota DI.Yogyakarta tahun 2013 ($p=0,017(<0,05)$). Disarankan kepada Bidan untuk selalu menggunakan partograf dalam setiap persalinan secara lengkap sesuai dengan standar pengisian yang telah ditentukan.

Kata Kunci : Supervisi, Bidan, Kelengkapan partograf

PENDAHULUAN

Partograf adalah rekaman gabungan dari kondisi umum wanita, kesejahteraan janin dan juga rekaman kemajuan persalinan dan penurunan kepala janin dalam bentuk grafik (*Servikogram*). Partograf sudah digunakan sejak 1970 untuk menghasilkan rekaman persalinan dalam bentuk grafik (WHO, 1988), hal ini tidak hanya merupakan cara yang cepat merekam sejumlah besar data tetapi jika digunakan dengan tepat dapat membantu diagnosis kemajuan persalinan yang normal atau abnormal (Henderson, Christine, 2006).

Bidan sebagai salah satu tenaga profesional dalam bidang kesehatan memberikan pelayanan kebidanan sesuai standar pelayanan kebidanan dituntut mampu mempelajari dan menggunakan partograf dalam setiap pertolongan persalinan, sehingga pelayanan kesehatan ibu terdapat akan berperan lebih baik (Manuaba, 2009).

Menurut Standar Pelayanan Kebidanan (SPK), Bidan harus mencatat semua temuan pemeriksaan dengan tepat dan seksama pada kartu ibu terutama partograf pada setiap asuhan persalinan, dan melengkapi partograf dengan seksama untuk semua ibu yang akan bersalin. Semua hasil pemeriksaan dicatat pada semua grafik dalam partograf, sehingga akan membantu bidan untuk memantau proses persalinan, mendeteksi abnormalitas, dan melakukan intervensi yang diperlukan segera untuk menyelamatkan ibu dan janin.

Supervisi adalah kegiatan untuk memastikan bahwa komponen input dan proses dalam suatu kegiatan/program memenuhi harapan (standar). Bidan koordinator (Bikor) adalah bidan di puskesmas atau di dinas kesehatan kabupaten/kota yang karena kemampuannya mendapat tanggung jawab membina bidan di wilayah kerjanya baik secara perorangan maupun berkelompok. Salah satu tugas pokok dari bidan koordinator adalah melakukan supervisi, pemantauan dan evaluasi terhadap hasil pencatatan dan pelaporan serta ketersediaan formulir-formulir pencatatannya salah satunya kelengkapan pengisian partograf (Depkes RI, 2008).

Tujuan pokok dari supervisi hasil pencatatan partograf ialah menjamin pelaksanaan berbagai kegiatan serta item pencatatan dalam lembar partograf secara benar dan tepat, sesuai dengan standar operasional pelayanan yang ada sehingga tujuan persalinan yang aman dan tindakan yang tepat dapat tercapai (Suarli & Bachtiar, 2008).

Penulis melakukan studi pendahuluan pada bulan April 2013 di Puskesmas rawat inap Kota Yogyakarta, puskesmas tersebut diantaranya adalah Puskesmas Tegalrejo, Puskesmas Mergangsan dan Puskesmas Jetis. Ke tiga puskesmas tersebut merupakan puskesmas rawat inap yang sudah melayani program pelayanan kesehatan untuk pasien ibu bersalin baik pasien umum maupun Jamkesmas, Askes, atau Jampersal. Melalui data sekunder dengan melihat formulir pengisian partograf yang dilakukan Bidan dan wawancara langsung kepada bidan yang bertugas di ruang bersalin didapatkan fenomena masalah yang sama dimana tidak semua bidan melakukan pengisian partograf secara lengkap terutama pada pasien umum.

Berdasarkan pengamatan status pasien pada bulan Maret 2013 di Puskesmas Mergangsan, dari 21 lembar partograf yang diisi oleh bidan 13 partograf diisi

secara tidak lengkap. Item yang tidak diisi yaitu; pemakaian oksitosin atau cairan lain yang diberikan, suhu, intake-output cairan, volume urin, nama dan gelar bidan serta tanda tangan, sisanya 8 status terisi secara lengkap. Puskesmas Jetis dari 7 partograf yang diisi bidan pada minggu ketiga bulan maret didapatkan hasil 5 formulir yang terisi secara lengkap sedangkan 5 terisi tidak lengkap. Rata-rata ketidaklengkapan partograf pada item pemakaian oksitosin dan pemberian cairan, dan volume urine.

Puskesmas Tegalrejo juga masih ada formulir partograf yang diisi secara tidak lengkap, mengingat Puskesmas Tegalrejo sebagai satelit APN yang didalamnya terdapat pelatih APN serta bidan yang sudah terlatih APN dari 12 status persalinan normal pada bulan Maret, terdapat 11 terisi lengkap pada lembar partograf yang merupakan pasien Jampersal dan 1 status pada formulir partograf tidak diisi secara lengkap. Item yang tidak terisi lengkap yaitu: identitas pasien, suhu, nadi, intake-output cairan, nama penolong beserta gelar dan tanda tangan penolong persalinan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi analitik dengan jenis korelasi atau *explanatory*, menggunakan pendekatan waktu *retrospektif*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bidan di Puskesmas Rawat Inap Kota Yogyakarta (Mergangsan, Jetis dan Tegalrejo) tahun 2013 yang berjumlah 34 orang. Sampel berjumlah 34 orang yang diambil secara total sampling. Pengumpulan data primer diambil melalui kuesioner untuk mengukur variabel supervisi dan Data sekunder menggunakan partograf yang diisi responden dalam tiga bulan terakhir kemudian dinilai menggunakan daftar tilik (*check list*) yang sudah baku sesuai dengan standar operasional Depkes RI (2008). Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Chi Square*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi frekuensi supervisi dan kelengkapan pengisian partograf oleh Bidan puskesmas rawat inap Kota Yogyakarta (n=34)

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Supervisi		
Baik	26	76,5
Tidak Baik	8	23,5
Partograf		
Lengkap	8	23,5
Tidak Lengkap	26	76,5
Total	34	100

Sumber : Data Primer 2013

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang menyatakan supervisi kategori baik sejumlah 26 responden (76,5%) persentasenya lebih besar daripada responden yang menyatakan supervisi Bidan koordinator tidak baik (23,5%). Hal menunjukkan bahwa supervisi yang dilakukan oleh Bidan koordinator Puskesmas rawat inap Kota Yogyakarta sudah baik. Pelaksanaan supervisi yang dilakukan bidan koordinator di Puskesmas rawat inap Kota Yogyakarta sudah sesuai dengan pedoman supervisi Bidan koordinator menurut Depkes RI (2008) dimana ada tiga aspek penting dalam melakukan supervisi yaitu; Tahap perencanaan, Tahap pelaksanaan, serta Tahap Pemantauan dan Evaluasi.

Supervisi adalah kegiatan untuk memastikan bahwa komponen input dan proses dalam suatu kegiatan/program memenuhi harapan (standar). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Linggasari (2008) bahwa supervisi salah satu upaya dengan memberikan petunjuk dan arahan serta saran seelah menemukan alasan dan keluhan pelaksanaan dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi. Bidan koordinator (Bikor) adalah bidan di puskesmas atau di dinas kesehatan kabupaten/kota yang karena kemampuannya mendapat tanggung jawab membina bidan di wilayah kerjanya baik secara perorangan maupun berkelompok (Depkes RI, 2008).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Jawaban Kuesioner Supervisi Kelengkapan Partograf Oleh Bidan Koordinator Puskesmas Rawat Inap Kota Yogyakarta Tahun 2013

Supervisi Bidan Koordinator	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Perencanaan		
Baik	28	82.4
Tidak Baik	6	17.6
Pelaksanaan		
Baik	25	73.5
Tidak Baik	9	26.5
Pemantauan dan Evaluasi		
Baik	25	73.5
Tidak Baik	9	26.5
Total	34	100

Sumber : Data Primer 2013

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas rawat inap Kota Yogyakarta tahun 2013 dengan menilai formulir partograf yang diisi responden dalam jangka waktu 3 bulan terakhir dan di ambil secara acak sesuai dengan nama dan jumlah responden menunjukkan bahwa, prosentase terbesar adalah responden dengan kelengkapan pengisian partograf kategori tidak lengkap sejumlah 26 responden (76,5%).

Tingginya angka ketidaklengkapan pengisian partograf oleh bidan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistyaningsih (2007) di BPS Kabupaten Bantul menunjukkan dari 75 responden, sebanyak 51 orang (68%) membuat partograf sisanya tidak membuat. Responden yang membuat partograf secara lengkap hanya 1 orang (1,96%) dan sebanyak 50 orang (98,04%) tidak lengkap. Sementara ada keharusan bahwa kelengkapan pendokumentasian harus dicatat sempurna 100%.

Partograf merupakan suatu sistem yang tepat untuk memantau keadaan ibu dan janin yang dikandung selama dalam persalinan dari waktu ke waktu. Partograf WHO dapat membedakan dengan jelas persalinan normal dan abnormal untuk perencanaan tindakan perlu atau tidaknya intervensi dalam persalinan. Partograf dapat dianggap sebagai “sistem peringatan awal” yang akan membantu pengambilan keputusan lebih awal kapan seorang ibu harus dirujuk, dipercepat, atau diakhiri persalinannya (Ujiningtyas, 2009).

Tabel 3. Crosstab Hubungan Supervisi dengan Kelengkapan Pengisian Partograf Oleh Bidan Puskesmas Rawat Inap Kota Yogyakarta Tahun 2013 (n=34)

Supervisi	Kelengkapan Pengisian Partograf Oleh Bidan		Total		X ²	P	
	Tidak Lengkap	Lengkap					
	Fn	%	fn	%			
Tidak Baik	7	20,6	1	2,9	8	23,5	5,685 0,017
Baik	19	55,9	7	20,6	26	76,5	
Total	26	76,5	8	23,5	34	100,0	

Sumber : Olah Data 2013

Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas rawat inap Kota DI.Yogyakarta tahun 2013 menggambarkan adanya hubungan supervisi dengan kelengkapan pengisian partograf oleh bidan dengan *p-value*: 0,017. Hal ini sejalan dengan teori perilaku kesehatan Notoadmodjo (2003) yang menyatakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku bidan salah satunya adalah supervisi. Hubungan supervisi dengan kelengkapan pengisian partograf menunjukkan hasil ada hubungan *p-value*: 0,017 namun hubungan ini termasuk hubungan yang sangat rendah (rentang 0,00 - 0,199).

Pelaksanaan evaluasi supervisi yang langsung dan segera saat ditemukan ketidaklengkapan atau kesalahan dalam pengisian partograf seperti yang dilakukan di Puskesmas Jetis memberikan hasil kelengkapan pengisian partograf dalam kategori lengkap tinggi dengan hasil supervisi sebagian besar kategori baik. Sedangkan pelaksanaan evaluasi yang tidak langsung saat ditemukan masalah seperti di Puskesmas Tegalrejo maupun Puskesmas Mergangsan yang melakukan evaluasi supervisi satu sampai dua bulan setelah supervisi kelengkapan partograf memberikan hasil

kelengkapan partograf kategori lengkap rendah dan hasil supervisi kategori tidak baik cukup tinggi.

Ada tiga aspek penting dalam melakukan supervisi yaitu; Tahap perencanaan, Tahap pelaksanaan, serta Tahap Pemantauan dan Evaluasi (Depkes RI, 2008) harus dilaksanakan secara menyeluruh (*kompherensif*) sehingga tujuan pokok dari supervisi untuk menjamin hasil pencatatan partograf secara benar dan tepat, sesuai dengan standar operasional pelayanan yang ada dapat tercapai (Suarli & Bachtiar, 2008).

KESIMPULAN

1. Sebagian besar responden di Puskesmas rawat inap Kota DI.Yogyakarta tahun 2013 dengan supervisi kategori baik (76,5%).
2. Sebagian besar responden di Puskesmas rawat inap Kota DI.Yogyakarta tahun 2013 dengan kelengkapan pengisian partograf kategori tidak lengkap (58,8%).
3. Ada hubungan supervisi dengan kelengkapan pengisian partograf oleh bidan di Puskesmas rawat inap Kota DI.Yogyakarta tahun 2013 dengan $p=0,017(<0,05)$.

SARAN

1. Bagi Responden

Berdasarkan hasil penelitian diharapkan responden khususnya Bidan pelaksana melakukan pengisian partograf secara lengkap sesuai dengan standar pengisian partograf yang telah ditentukan, terutama pada item kelengkapan laporan yang perlu dalam partograf seperti pemakaian oksitosin beserta cairan IV (*Intravena*) yang diberikan, volume urin aseton dan protein, serta kelengkapan otentifikasi dalam partograf seperti penulisan nama dan gelar serta pembubuhan tanda tangan.

2. Bagi Bidan Koordinator

Supervisi yang dilakukan Bidan koordinator sudah baik namun, perlu di tingkatkan lagi. Disarankan pada tahap evaluasi dilakukan setiap saat dengan segera memanggil Bidan untuk langsung melengkapi/memperbaiki partograf bila ditemukan ketidaklengkapan pengisian partograf.

3. Bagi Kepala Puskesmas

Kepada kepala Puskesmas khususnya Puskesmas Mergangsan agar membuat SOP pengisian partograf dan supervisi Bidan koordinator, sebagai acuan Bidan dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari. Bagi Puskesmas Jetis dan Tegalrejo disarankan untuk meninjau dan mensosialisasikan kembali protap yang sudah ada, guna perbaikan mutu kinerja Bidan dalam peningkatan kelengkapan pengisian partograf.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan RI, Jaringan Nasional Pelatihan Klinik Kesehatan Reproduksi (JNPKR), dan JHPIEGO (MNH). 2008. *Asuhan Persalinan Normal*. Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI. 2001. *Standar Pelayanan Kebidanan: Buku 1*. Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI. 2006. *Pedoman Manajemen Kebidanan*. Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI, 2008. *Pedoman Bidan Koordinator*. Jakarta.
- Green, Lawrence W. 1980. *Health Education Planning*. California: Mayfield Publishing Co.
- Handayaningsih, Isti. 2007. *Dokumentasi Keperawatan*. Yogyakarta : Mitra Cendikia Press.
- Hariadi, R. 2004. *Ilmu Kedokteran Feto-maternal*. Surabaya : Himpunan Kedokteran Feto-maternal Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia.
- Hartono, Rudy., dkk, 2008. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Bidan dengan Penerapan Partograf Pada Ibu Melahirkan di Kamar Bersalin Rumah Sakit Umum Daerah Kalabahi Propinsi Nusa Tenggara Timur*. Poltekkes Makasar.
- Hasibuan, M., 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Indrawati, TatiK, 2009. *Pengaruh Umur, Tingkat Pengetahuan, Dan Sikap Bidan Praktik Swasta (BPS) Pada Penggunaan Partograf Acuan Maternal Neonatal Dalam Pertolongan Persalinan Normal Di Wilayah Dinas kesehatan Kota Semarang*. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia Vol. 4 /No.2 / Agustus 2009.
- Jaringan Nasional Pelatihan Klinik Kesehatan Reproduksi (JNPKR), Departemen Kesehatan RI dan JHPIEGO (MNH). 2002. *Buku Acuan Asuhan Pesalinan Normal*. Jakarta.
- Keputusan Menteri Kesehatan RePublik Indonesia Nomor 369 Tahun 2007 tentang Standar Profesi Bidan.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 900 Tahun 2002 tentang Registrasi dan Praktik Bidan.

- Linggasari, 2008. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Terhadap Penggunaan Alat Perlindungan Diri di Departemen Engineering Tangerang*. Jakarta : FKMUI.
- Markhamah, 2011. *Kelengkapan Pengisian Partograf di Puskesmas Tegal Rejo Yogyakarta Tahun 2011*. Karya Tulis Ilmiah, Prodi DIII Kebidanan, Yogyakarta : STIKES 'Aisyiyah.
- Medforth, J. et all., 2012. *KebidananOxford dari Bidan untuk Bidan*. Jakarta : EGC.
- Nelvi., 2002.*Penggunaan Partograf Dalam Pengelolaan Persalinan Bagi Bidan Praktek Swasta di Kabupaten Bantul*, Karya Tulis Ilmiah, Prodi D3 Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Notoatmodjo, Sukidjo, 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nursalam, 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Jakarta : Salemba Medika.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1464 Tahun 2010tentang Ijin dan Penyelenggaraan Praktik Bidan
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269 Tahun 2008 tentang Rekam Medis.
- Riyanto, Agus, 2011. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan Cetakan II*, Yogyakarta : Nuha Medika.
- Robbins, Stephens P, 2006.*Organization behavior*, alih bahasa. Tim indeks, Jakarta: Gramedia.
- Rukiyah, Ai Yeyeh., Lia, Yulianti., Maemunah., & Lilik, Susilawati. 2009. *Asuhan Kebidanan II (Persalinan)*. Jakarta : Trans Info Media.
- Sastroasmoro S, 2002, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis Edisi ke-2*. Jakarta : Sagung Seto.
- Sugiyono, 2002. *Statistika untuk Penelitian*. Cetakan Keempat. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyaningsih, 2007.*Studi Korelasi Tingkat Pengetahuan Bidan Praktik Swasta di Kabupaten Bantul Dengan Kelengkapan Partograf Dan Kewenangannya Memaparkan Isi Rekam medis*. *Jurnal kebidanan dan keperawatan*, No. 1, 1 juni.

Sulistiyawati, Ari., Esti, Nugraheny, 2010. *Asuhan Kebidanan pada Ibu Bersalin*. Jakarta : Salemba Medika.

Waspodo, Djoko. etal (ed). 2007. *Asuhan Persalinan Normal edisi revisi*. Jakarta :JNPK-KR.

Yanti, 2010. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Persalihan*. Yogyakarta : Pustaka Rihama.

Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, 2002. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta.



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA